

## **Peran Profitabilitas Sebagai Moderasi dalam Hubungan ESG Terhadap Manajemen Laba**

**Nabila Faizah Az-Zahara<sup>1</sup>, Lismawati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia  
lismaayubi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Earnings management refers to the deliberate efforts by company management to choose applicable accounting standards in the preparation of financial statements with the objective of achieving specific predetermined targets such as attracting investor interest, meeting market expectations, or preserving the company's reputation among stakeholders. This study aims to examine and evaluate the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors on earnings management, as well as assess the role of profitability as a moderating variable. The research employs a quantitative approach using secondary data and applies panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) through the statistical software EViews 12. The population comprises manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period, with a sample of 140 companies selected through a purposive sampling technique. The findings indicate that ESG significantly and negatively influences earnings management. However, profitability does not serve as an effective moderating variable in the relationship between ESG and earnings management.*

**Keywords:** Earning Management; ESG; Profitability

### **ABSTRAK**

Manajemen laba merupakan upaya yang dilaksanakan manajemen perusahaan guna memilih standar akuntansi yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan dengan tujuannya memenuhi target tertentu yang telah ditetapkan, baik untuk menarik perhatian investor, memenuhi ekspektasi pasar, atau menjaga citra perusahaan di depan pemangku kepentingan. Tujuannya studi guna menganalisis serta menguji terkait pengaruhnya *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada manajemen laba, serta peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi ini analisa data metodologi memakai analisa regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memakai alat statistik EViews 12. Jenis riset ini ialah studi kuantitatif dengan data sekunder. Populasi studi yakni emiten manufaktur yang ada pada BEI pada 2020-2023. Sampel studi meliputi 140 perusahaan dengan memakai teknik *purposive sampling*. Hasil riset memperlihatkan bahwa ESG pengaruhnya negatif signifikan pada manajemen laba. Profitabilitas sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi hubungannya ESG pada manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba; ESG; Profitabilitas

### **PENDAHULUAN**

Dalam laporan keuangan, laba perusahaan ialah data penting yang memperlihatkan seberapa baik bisnis mengelola sumber dayanya. Selain itu, laba memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka

waktu tertentu. Laba adalah hasil dari upaya bisnis untuk memproduksi dan memasarkan produk dan layanannya (Suwardjono, 2008). Bagi para pemangku kepentingan, informasi laba jadi satu diantara banyaknya cara untuk menilai kinerja manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, laba yang diperoleh pada satu periode bisa menjadi acuan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di periode berikutnya (Sihombing, 2020).

Manajemen laba merujuk pada upaya manajemen perusahaan dalam memilah standar akuntansi yang berlaku guna menyusun laporan keuangannya yang dapat memenuhi target tertentu baik untuk menarik perhatian investor, memenuhi ekspektasi pasar, maupun menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengakuan pendapatan yang dipercepat, penghapusan biaya, hingga penggunaan estimasi akuntansi yang lebih menguntungkan. Namun, praktik manajemen laba dapat memberikan gambaran yang kurang tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan berisiko menyesatkan investor dan mengurangi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dampak yang terjadi ialah pengambilan keputusan investasi dapat menjadi tidak akurat dan mengurangi integritas pasar secara keseluruhan (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Pengungkapan dan penerapan ESG menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan karena investor dapat menjadikan ESG sebagai aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan dan penerapan ESG mampu menjadi salah satu mekanisme pengawasan yang bisa diterapkan investor guna menghindari praktik manajemen laba dilaksanakannya manajemen perusahaan (Oktavianti & Prayogo, 2022). Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis mendorong investor untuk lebih mempertimbangkan kinerja ESG dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa bisnis dengan kebijakan ESG yang kuat sering kali memiliki rasio risiko yang lebih rendah dan prospek yang lebih baik untuk pengembangan di masa depan. Oleh karena itu, ESG bukan hanya menjadi alat ukur tetapi juga merupakan komponen penting rencana perusahaan yang berkelanjutan (Darus et al., 2014).

Profitabilitas merupakan faktor bisa memengaruhi praktik manajemen laba. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana emiten mampu untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan mengoptimalkan sumber daya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan modal yang dimiliki (Hardiyanti et al., 2022). Ketika profitabilitas perusahaan berada pada tingkat yang stabil, hal ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, sehingga cenderung mengurangi dorongan bagi manajemen dalam melaksanakan manajemen laba (Hasibuan & Dwiarti, 2019). Lalu, profitabilitas juga bisa jadi alat ukur keberhasilan manajer dalam pengelolaan sebuah bisnis (Giovani, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Andriani & Arsajah, 2022; Masmoudi, 2024; Nabillah & Fahira, 2024; Primacintya & Kusuma, 2023; Yuosef et al., 2024) memperoleh temuan yang memperlihatkan ESG ada pengaruhnya negatif pada

manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa jika tingkatan skor ESG meningkat maka akan memperkecil terjadinya manajemen laba. Studi tersebut tidak adanya kesesuaian dengan studi dilaksanakan Almubarak et al. (2023) memperlihatkan pengungkapan ESG ada pengaruh positif signifikan pada manajemen laba, yang mana jika tingkatan *discretionary accrual* meningkat maka skor pengungkapan ESG juga meningkat. Studi dilaksanakan (Andriani & Arsjah, 2022; Paramitha & Idayati, 2020). Sedangkan studi (Hardiyanti et al., 2022) memperlihatkan profitabilitas pengaruh negatif pada manajemen laba. Studi (Nada, 2023) mengatakan profitabilitas tidak bisa memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada manajemen laba.

Studi yang dilaksanakan ini merupakan pengembangan dari studi Almubarak et al. (2023). Perbedaan studi ini dengan studi tersebut adalah menautkan profitabilitas sebagai pemoderasi dalam hubungan ESG pada manajemen laba. Selain itu studi ini memakai objek penelitian perusahaan dari sektor manufaktur periode 2020-2023. Objek tersebut dipilih karena perusahaan manufaktur paling rentan guna melaksanakan manajemen laba yang disebabkan oleh kompleksitas operasionalnya yang tinggi, berdampak signifikan terhadap lingkungan, dan menghadapi tekanan yang kuat dari berbagai *stakeholder*.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Berdasarkan penyebab terjadinya suatu kejadian, teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang dapat diamati. Teori akuntansi positif, dengan kata lain, bertujuan untuk meramalkan dan menjelaskan hasil yang muncul dari keputusan spesifik yang dibuat oleh manajer. Teori akuntansi positif mendasarkan penjelasan dan peramalannya pada hubungan keagenan atau proses kontrak antara manajer dengan pihak-pihak lain, termasuk lembaga pemerintah, kreditor, investor, auditor, dan manajer pasar modal (Watts & Zimmerman, 1986).

Menurut teori akuntansi positif, perusahaan dapat mengurangi biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih teknik akuntansi alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Berkat fleksibilitas ini, para manajer lebih cenderung berperilaku dengan cara-cara yang memaksimalkan keuntungan bisnis, sebuah praktik yang dikenal sebagai perilaku oportunistis dalam teori akuntansi positif. Manajemen laba adalah salah satu ilustrasi dari hal ini (Scott, 2015).

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut, bisa dikatakan antara studi ini dengan teori akuntansi positif, perilaku manajemen sehubungan dengan otonomi mereka dalam memilih prosedur akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan menghasilkan kemampuan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba usaha. Dengan kata lain, manajemen telah menggunakan teknik-teknik manajemen laba.

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pendapat Freeman (1984), *Stakeholder theory* menjelaskan hubungan antara orang atau kelompok yang terkena dampak atau memiliki kemampuan untuk

memengaruhi operasi Perusahaan. Donaldson dan Preston (1995) halnya teori *stakeholder* ialah teori yang mengklarifikasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan manajemen dan menawarkan saran untuk perilaku, struktur, dan sikap yang, jika digabungkan, dapat menciptakan filosofi manajemen *stakeholder*.

Teori *stakeholder* juga menyampaikan bahwa ada suatu hubungannya erat mengenai keterkaitannya antara emiten pada *stakeholder* perusahaan (Donaldson & Preston, 1995). Maka dari itu, bisnis harus memiliki sistem manajemen yang efektif untuk mengawasi hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat yang berdampak pada kesuksesan organisasi atau perusahaan (Setiawan et al., 2018).

Dengan adanya pengaruh dari para pemangku kepentingan, perusahaan perlu mendapatkan dorongan dari tiap *stakeholder* terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan untuk menjaga dan menopang keberlangsungan hidup perusahaan. Dukungan ini dapat diperoleh melalui pengungkapan informasi yang transparan, baik mengenai aktivitas perusahaan dari sisi keuangan maupun non-keuangan (Ghazali & Zulmaita, 2020).

### **ESG terhadap Manajemen Laba**

Menurut OECD (2022), ESG ialah metodologi yang menggabungkan pertimbangan tata kelola, sosial, dan lingkungan ke dalam pilihan investasi untuk menghasilkan pembangunan berkelanjutan dan keuntungan finansial jangka panjang. Operasi perusahaan yang memprioritaskan tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik di samping keuntungan finansial tercermin dalam praktik ESG-nya (Antonius & Ida, 2023). Pada dasarnya, tujuan operasi ESG adalah untuk meningkatkan hubungan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, lembaga nirlaba, masyarakat, pelanggan, dan lingkungannya (Minggu et al., 2023).

Pendapat Scott (2015) Memilih praktik akuntansi dari seperangkat standar untuk memaksimalkan nilai pasar dan/atau kesejahteraan perusahaan dikenal sebagai manajemen laba. Menurut Merchant (1989), manajemen laba mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh manajemen bisnis untuk memanipulasi hasil yang dilaporkan dalam rangka memberikan informasi tentang keuntungan ekonomi yang sebenarnya tidak dinikmati oleh perusahaan. Seiring berjalannya waktu, upaya ini dapat menyebabkan kerusakan pada organisasi. Manajemen laba berpotensi merusak kredibilitas laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akurat serta menipu para pemangku kepentingan dalam hal statistik akuntansi laporan keuangan.

Pengungkapan informasi seperti ESG dapat berdampak signifikan pada manajemen laba perusahaan. Dengan transparansi dalam laporannya ESG, emiten mengurangi risiko persepsi negatif dari pemangku kepentingan terkait praktik manajemen laba yang agresif atau tidak etis. Hal tersebut adanya kesesuaian dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya emiten guna mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, bukan hanya pemegang saham. Menurut teori *stakeholder*, emiten mempunyai tanggung jawabnya dalam membangun nilai tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas di sekitarnya. Hal ini tidak hanya membantu membangun kepercayaan,

tetapi juga mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan, mengingat bahwa pengungkapan ESG yang baik bisa menambah nilai perusahaan yang nantinya bisa menarik investasi jangka panjang. Dengan demikian, pengungkapan ESG berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial, serta membantu menghindari praktiknya manajemen laba bisa merugikan reputasi dan keberlangsungan perusahaan.

Studi sebelumnya (Andriani & Arsjah, 2022; Atiqah & Saputro, 2024; Nabiilah & Fahira, 2024; Primacintya & Kusuma, 2023) memperlihatkan temuan ESG pengaruh negatif pada manajemen laba. Hal tersebut memperlihatkan makin baik ESG yang diterapkan perusahaan meminimalisir kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

H<sub>1</sub>: ESG Pengaruhnya Negatif pada Manajemen Laba

## **Peran Profitabilitas sebagai Moderasi terhadap Hubungan ESG dan Manajemen Laba**

Profitabilitas ialah ukuran laba yang membantu dalam memperkirakan potensi penghasilan jangka panjang dan mengevaluasi manajemen (Darabi et al., 2012). Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas. Efektivitas manajemen perusahaan juga dinilai menggunakan rasio ini. Hal ini terlihat dari berapa banyak uang yang dihasilkan dari operasi bisnis dan berapa banyak uang yang dihasilkan dari investasinya (Kasmir, 2019).

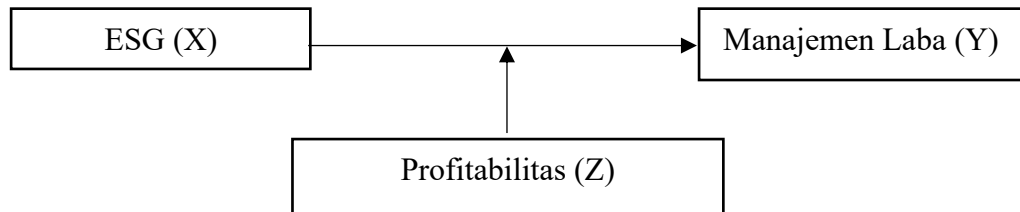
Rasio yang disebut profitabilitas memperlihatkan bagaimana keberhasilan dari tindakan dan kebijakan perusahaan. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dengan dana, aset, atau pendapatan operasionalnya diukur dengan rasio profitabilitas (Melfia & Dewi, 2023). Bisnis yang menguntungkan menunjukkan bahwa manajemennya dapat menghasilkan laba bersih baik dari penjualan maupun sumber pembiayaan internal (Arum et al., 2017). Manajemen akan lebih cenderung menerapkan manajemen laba jika rasio profitabilitas rendah (Paramitha & Idayati, 2020).

ESG dapat mempengaruhi manajemen laba dengan dua kemungkinan arah, yaitu mengurangi praktik manajemen laba karena meningkatkan transparansi atau justru mendorong manajemen laba untuk memperbaiki citra keuangan. Profitabilitas berpotensi memperkuat atau melemahkan hubungan ini, di mana emiten dengan profitabilitasnya tinggi cenderung mempunyai insentif lebih rendah dalam melaksanakan manajemen laba, sehingga ESG semakin menekan praktik tersebut. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan mungkin lebih terdorong untuk menggunakan manajemen laba, yang berarti melemahkan dampak ESG. Perspektif Teori Akuntansi Positif mendukung dengan menjelaskan bahwa manajer memilih kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi dan kontraktual, termasuk tekanan dari investor dan mekanisme pasar. Dalam konteks ini, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap prinsip ESG karena tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk meningkatkan laporan laba secara manipulatif, sedangkan perusahaan dengan profitabilitasnya rendah mungkin lebih cenderung

melaksanakan manajemen laba untuk mempertahankan citra dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Studi Andriani & Arsjah (2022) memperlihatkan profitabilitas bisa memperkuat dampak negatif ESG pada manajemen laba. Studi tersebut tidak adanya kesesuaian dengan studi dilaksanakan Atiqah & Saputro (2024) mengatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruhnya ESG pada manajemen laba.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas Memoderasi Pengaruh ESG terhadap Manajemen Laba



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai metodologi kuantitatif. Dalam studi ini, data sekunder didapat dari laporan keuangan perusahaan publik melalui situs web resmi BEI, www.idx.co.id. Analisa ini hanya mencakup emiten manufaktur yang terdaftar antara tahun 2020-2023 di BEI. Namun, tidak semua emiten dalam populasinya terwakili dalam sampel. *Purposive sampling*, memilih sampel sesuai dengan kriterianya sudah ditetapkan, yang mana dipakai pada prosesnya memilah sampel. Banyaknya 140 sampel ialah jumlah sampel akhir setelah prosedur seleksi. Berikut ini ialah kriterianya pemilihan sampel:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Sampel
1.	Emiten manufaktur yang tercatat di BEI serta menerbitkannya laporan keuangan pada periode tahun 2020-2023.	219
2.	Emiten manufaktur yang memiliki ESG Disclosure yang terdaftar pada Bloomberg Database berturut-turut dalam periode tahun 2020-2023	(160)
3.	Emiten yang menyajikannya laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(24)
<b>Jumlah sampel perusahaan terpilih</b>		<b>35</b>
<b>Total sampel (35*4 tahun)</b>		<b>140</b>

**Operasionalisasi Variabel**

**Environmental, Sosial, and Governance (ESG)**

ESG pada studi ini ialah variabel independen. ESG Disclosure diukur nya memakai skor Bloomberg. Skor tersebut dari 0 hingga 100, yang menyebutkan bahwa

semakin tinggi skor maka semakin baik kualitas dan kuantitas pengungkapan ESG (Triyani et al., 2020).

### Manajemen Laba

Manajemen laba yang jadi variabel dependen bisa diukur dengan perhitungan nilai *discretionary accruals* memakai Modified Jones Model (Dechow et al., 1995):

1. Perhitungan *total accruals*:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Penentuan nilainya *accruals* yang diperkirakan dengan persamaannya regresi OLS:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menentukan nilai *non-discretionary accrual*:

$$NDA_t = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

4. Perhitungan nilai *discretionary accrual*:

$$DAC_t = \left( \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDA_t$$

### Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel moderasi memakai ROA sebagai pengukurannya. ROA menggambarannya tentang kesanggupan emiten ketika menghasilkannya *net income* dari aset emiten. Semakin rendah tingkat manajemen laba maka profitabilitas akan makin tinggi, begitu pun sebaliknya (Herni & Susanto, 2008).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### Metode Analisis Data

Studi ini memakai analisa data dengan metodologi regresi data panel dan *Moderate Regression Analysis* untuk menguji hipotesis dengan aplikasi Eviews 12. Persamaan regresi yang dipakai yakni:

$$DAC = \alpha + \beta_1 \text{ESG} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 (\text{ESG} \times \text{ROA}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DAC = Manajemen laba

ESG = ESG

ROA = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Standar Deviasi	Observasi
DAC	-0,06	-0,06	0,13	-0,30	0,08	140
ESG	44,88	45,81	72,80	21,72	11,20	140
ROA	0,06	0,06	0,34	-0,25	0,07	140

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan manajemen laba (DAC) memiliki mean -0,06 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung melaksanakan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*), yang berarti bahwa adanya kecenderungan perusahaan untuk secara sengaja mengurangi laba yang dilaporkan. Variabel ESG memiliki mean 44,88 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepatuhan dan kinerja yang tergolong sedang terhadap aspek ESG, dengan nilai minimum 21,72 dan maksimum 72,80. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki mean 0,06 menjelaskan emiten mampu menghasilkannya laba bersih 6,4% dari total aset yang dimilikinya serta memperlihatkan emiten cukup efisien dalam menghasilkannya laba dari aset yang dimiliki.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow Test**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2,827027	(34,103)	0,0000
Cross-section Chi-Square	92,284258	34	0,0000

Temuan tabel uji *Chow* diperoleh nilainya *Cross-section F statistic* 2,827027 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) besarnya 0,0000, sedangkan *Cross-section Chi-square* menunjukkan hasil sebesar 92,284258 dan *p-value* besarnya 0,0000. Kedua nilainya *p-value* < 0,05 model regresi yang dipilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman Test**

TestSummary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f	Prob
Cross-section random	3,365004	2	0,1859

Temuan pengujian Hausman didapat nilainya *Prob.* 0,1859 maka model yang terpilih yakni REM.

**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pangan	18,59059 (0,0000)	0,773839 (0,3790)	19,36443 (0,0000)

Melihat temuan pengujian *Lagrange Multiplier* di atas, nilainya *cross section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 maka modelnya paling tepat guna dipakai pada studi yakni REM.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	DAC	ESG	ROA
DAC	1,000000	-0,053898	0,023761
ESG	-0,053898	1,000000	0,150800
ROA	0,023761	0,150800	1,000000

Berdasarkan tabel korelasi, hubungan antara variabel ESG dengan Manajemen Laba (DAC) sebesar -0,053898, serta hubungan antara ESG dengan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,150800. Selain itu, korelasi antara ROA dan EM hanya sebesar 0,023761. Keseluruhan nilai korelasi kurang dari 0,80, yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel pada studi ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,053990	0,016569	3,258534	0,0014
ESG	0,000316	0,000361	0,873026	0,3842
ROA	-0,018885	0,053369	-0,353859	0,7240

Melihat temuan pengujian heteroskedastisitas, dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai probabilitas variabel ESG dan ROA > 0,05.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,014679	0027691	-0,530112	0,5972
ESG	-0,001250	0,000600	-2,082294	0,0398
ROA	0,027785	0,085060	0,326654	0,7446
ESG_ROA	-0,016121	0,008835	-1,824616	0,0710

Temuan memperlihatkan ESG ada pengaruhnya signifikan pada manajemen laba dengan koefisien -0,001250 dan *p-value* 0,0398 menandakan emiten dengan skornya ESG yang lebih tinggi cenderung menguranginya praktik manajemen laba. Variabel interaksi ESG\_ROA memiliki nilai koefisien -0,016121 dengan *p-value* 0,0710, bisa dikatakan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruhnya ESG pada manajemen laba.

**Tabel 9. Hasil Uji Stimultan (f)**

F-statistic	5,565321
Prob(F-statistic)	0,000000

Nilai Prob(F-statistic) 0,00000 < 0,05, hal itu memperlihatkan modelnya menyeluruh signifikan. Ini berarti bahwa ESG dan Profitabilitas secara bersamaan ada pengaruhnya pada manajemen laba.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Adjusted R-squared	0,541786
--------------------	----------

Temuan pengujian Adjusted R-squared studi memperlihatkan nilainya 0,541786 atau sekitar 54,17%. Nilai ini memperlihatkan variabel independen pada model regresi mampu menjelaskannya 54,17% variasi dalam variabel dependen. Sementara itu, 45,83% dideskripsikan dari faktor lainnya di luar model dipakai pada studi ini.

#### **Pengaruh ESG terhadap Manajemen Laba**

Temuan memperlihatkan diterimanya hipotesa pertama, yang menyebutkan ESG pengaruhnya negatif pada manajemen laba. Hal tersebut adanya kesesuaian dengan studi (Andriani & Arsjah, 2022; Atiqah & Saputro, 2024; Nabiilah & Fahira, 2024; Primacintya & Kusuma, 2023) didapat temuan ESG pengaruhnya negatif signifikan pada manajemen laba. Dengan menerapkan ESG, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap kepentingan para *stakeholder* yang lebih luas. Teori *stakeholder* mengatakan emiten mempunyai pertanggungjawaban tidak hanya pada pemegang saham, namun pada seluruh pihak yang berkepentingan. Adanya penerapan ESG tersebut perusahaan akan menghindari praktik manajemen laba karena tindakan tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan *stakeholder*. Semakin baik atau semakin tinggi skor ESG perusahaan maka akan memperkecil tindakan terjadinya manajemen laba.

#### **Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan antara ESG terhadap Manajemen Laba**

Temuan memperlihatkan ditolakannya hipotesa kedua, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruhnya ESG pada manajemen laba. Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi Atiqah & Saputro (2024) memperlihatkan bahwa profitabilitas belum bisa memoderasi pengaruhnya ESG pada manajemen laba. Ini memperlihatkan meskipun ESG dapat memengaruhi keputusan manajemen laba, tingkat profitabilitas perusahaan tidak berperan sebagai faktor memperkuat ataupun memperlemah korelasi antara keduanya. Temuan studi ini tidak adanya kesesuaian dengan teori akuntansi positif, yang di mana jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer akan cenderung lebih leluasa dalam menerapkan praktik manajemen laba, baik untuk memenuhi ekspektasi pasar maupun untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak selalu berkaitan langsung

dengan ESG. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung lebih menekankan transparansi serta kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang berkomitmen kuat terhadap prinsip ESG akan lebih memprioritaskan aspek keberlanjutan dan keberlangsungan jangka panjang, bukan mengejar keuntungan jangka pendek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini dilaksanakan guna melihat pengaruh ESG pada manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi dalam hubungan kedua variabel tersebut pada emiten manufaktur yang ada di BEI tahun 2020-2023. Melihat temuan analisa didapat ESG memiliki pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Hal tersebut berarti bila skor ESG pada perusahaan tersebut tinggi maka dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Temuan MRA memperlihatkan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungannya antara ESG dan manajemen laba yang berarti hubungan antara keduanya kemungkinan besar tidak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ESG tinggi atau rendah tetap bisa melakukan atau tidak melakukan manajemen laba, terlepas dari tingkat keuntungannya

Keterbatasan pada studi ialah emiten yang menerbitkannya laporan keberlanjutan secara beruntun selama periode 2020-2023 masih sedikit. Melihat temuan serta simpulan, saran yang bisa disampaikan yakni diharapkan untuk mengeksplorasi variabel lain sebagai pemoderasi atau pemediasi, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasilnya lebih *general*. Selain itu, dapat juga mengkaji komponen ESG secara terpisah agar dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengaruh masing-masing aspek terhadap manajemen laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Andriani, N., & Arsiah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN

- LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- Atiqah, & Saputro, S. N. H. (2024). *Perencanaan Pajak dan Environmental Social Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi*. 17(1), 75–90. <https://doi.org/10.15408/akt.v17i1.43328>
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Darabi, R., Kamran Rad, S., & Ghadiri, M. (2012). The relationship between intellectual capital and earnings quality. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 4(20), 4192–4199.
- Darus, F., Sawani, Y., Zain, M. M., & Janggu, T. (2014). Impediments to CSR assurance in an emerging economy. *Managerial Auditing Journal*, 29(3), 253–267. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2013-0846>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow\_et\_al\_1995.pdf. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author ( s ) : Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan . , 1995 , Vol . 20 , No . 1 ( Jan . , 1995 ) , pp . Published by : Academy . 20(1)*, 65–91.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Herni, & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy*

- and Business*, 23(3), 302–314. <https://doi.org/10.22146/jieb.6341>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Kencana.
- Masmoudi, S. (2024). *Evaluating the effects of ESG reporting on earnings management in an emerging economy*. 23(3), 507–529.
- Melfia, M., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 248–261. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/download/1081/930>
- Merchant, K. A. (1989). *Rewarding result : motivating profit center managers*. Harvard Business School Press.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nabilah, A., & Fahira, H. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal dan ESG Terhadap Manajemen Laba: Peran Moderasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), 77–87. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Nada, A. Q. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Tidar.
- Oktavianti, O., & Prayogo, E. (2022). Leverage, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Environmental, Social and Governance (Esg) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1654–1665. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2528>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Primacintya, V. A., & Kusuma, I. W. (2023). *PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KERAGAMAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Tesis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2 Prodi Studi Magister Akuntansi*. 465414.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. In *Pearson Canada Inc* (Seventh Ed).
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>

- Sihombing, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. In *BPFE*.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Yuosef, A., Al Amosh, H., Alorayni, O., & Khatib, S. F. A. (2024). Does corporate sustainability disclosure mitigate earnings management: empirical evidence from Jordan. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(1), 165-174. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00213-4>